

IMPLEMENTASI PROGAM BINA PRIBADI ISLAM (BPI) DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS VIII A DI SMPIT AZ ZAHRA SRAGEN

Widodo, Pendidikan Agama Islam, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
E-mail: widodosragen1984@gmail.com

Edy Muslimin, Pendidikan Agama Islam, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
E-mail: edymuslimin1@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah, 1) Untuk mengetahui bagaimana implementasi program Bina Pribadi Islam dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMPIT Az Zahra Sragen, 2) Untuk mengetahui bentuk-bentuk akhlakul karimah yang dilakukan oleh siswa SMPIT Az Zahra Sragen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan sumber informan dari kepala sekolah, waka kurikulum, dan Koordinator BPI. Teknis pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah, (1) Semangat belajar siswa SMPIT Az Zahra Sragen berperilaku sangat baik sesuai dengan indikator. Namun masih ada beberapa siswa yang berbicara dengan lantang dan terkesan kasar. Namun sebagian besar siswa sudah berbicara dengan bahasa yang sopan dan santun. (2) Implementasi Pengembangan Kepribadian Islami di SMPIT Az Zahra Sragen, siswa mendapat bimbingan dari gurunya atau Murobbi melalui pembinaan melalui keteladanan, pembinaan melalui kebiasaan, dan pembinaan melalui nasehat. (3) Hasil Bina Pribadi Islami (BPI) dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMPIT Az Zahra Sragen sangat signifikan karena siswa mampu mengimplementasikan apa yang diajarkan oleh gurunya dan gurunya dengan baik. Guru.

Kata kunci: Implementasi, BPI, Akhlakul Karimah

Abstract

The aims of this research are, 1) To find out how the Islamic Personal Development program is implemented in the formation of students' akhlakul karimah at SMPIT Az Zahra Sragen, 2) To find out the forms of akhlakul karimah carried out by SMPIT Az Zahra Sragen students. This research used a descriptive qualitative approach, with informant sources from the school principal, head of curriculum, and BPI Coordinator. Technical data collection by means of observation, interviews and

Implementasi Progam Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII A di SMPIT Az Zahra Sragen

documentation. Data analysis techniques with data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research are, (1) Students' enthusiasm for learning at SMPIT Az Zahra Sragen behaves very well according to the indicators. However, there are still some students who speak loudly and seem rude. However, most students already speak polite and polite language. (2) Implementation of Islamic Personality Development at SMPIT Az Zahra Sragen, students receive guidance from their teacher or Murobbi through coaching through example, coaching through habits, and coaching through advice. (3) The results of Islamic Personal Development (BPI) in improving students' morals at SMPIT Az Zahra Sragen are very significant because students are able to implement what is taught by their teachers and teachers well. Teacher.

Keywords: Implementation, BPI, Akhlakul Karimah

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk mencapai tujuan. Tujuan pendidikan ditetapkan dalam UU RI No 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3, yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah membangun manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab.

Secara lebih mendalam, aspek "keutuhan manusia" UU tersebut terdiri dari dua bagian yang saling terkait. Di antara dimensi tersebut adalah dimensi religius dan sosial. Dimensi religius mencakup aspek ketaqwaan serta keimanan sosial dan kecakapan dalam hal keterampilan, kemandirian, kewarganegaraan yang bertanggung jawab dan demokratis, jadi untuk mencapai kesejahteraan

manusia, diperlukan sistem pendidikan tepat (Suryadarma, 2015).

Pendidikan memerankan peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas bangsa karena pendidikan adalah bekal bagi perkembangan hidup manusia untuk belajar dari yang tidak dimengerti menjadi mengerti, dari yang tidak kenal menjadi kenal, dan menjadikan manusia lebih berarti dalam segala aspek kehidupannya (Fathurrohman, 2016).

Proses kegiatan secara formal diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Untuk mencapai tujuan tertentu, pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan belajar yang berkualitas. Hasil belajar yang baik dapat dicapai melalui interaksi dan berbagai faktor yang saling mendukung satu sama dengan yang lain. Pendidikan sebagai usaha dan kegiatan manusia dewasa terhadap manusia yang belum dewasa, bertujuan

untuk menggali potensi-potensi terbaru dan dapat dikembangkan (Shawmi, 2016, p. 122).

Islam telah menetapkan solusi dan metode pengembangan kepribadian peserta didik dari segi kaidah, akhlak, jasmani, intelektual, spiritual dan sosial. Apabila para pendidik dapat menerapkan ini dalam pendidikan generasi penerus, masyarakat, dan bangsa, maka bangsa tersebut pasti akan menjadi bangsa yang baik, dan generasi tertentu juga akan menjadi generasi yang baik. Keteladanan dalam pendidikan merupakan cara yang paling efektif dan sukses dalam mempersiapkan peserta didik untuk literasi moral dan spiritual (Nasution, 2019, p. 154). Dalam hal ini pendidik merupakan panutan atau idola bagi peserta didik dan teladan yang baik bagi peserta didik. Siswa mengikuti tindakan gurunya dan meniru akhlaknya, disadari atau tidak (Nasution, 2019, hlm.91).

Keteladanan pendidik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi semangat kerja siswa. Jika seorang pendidik jujur dan amanah, maka peserta didik akan semakin jujur dan amanah. Sebaliknya jika seorang pendidik berbohong atau berbuat curang, maka siswa akan mengembangkan kebiasaan berbohong dan tidak dapat dipercaya.

Selain itu, Law Advice Education merupakan metode pendidikan yang efektif membentuk kualitas agama, moral, intelektual, dan sosial siswa. Hal

ini dikarenakan nasehat mempunyai pengaruh yang besar dalam menjadikan siswa memahami hakikat benda dan menanamkan kesadaran akan prinsip-prinsip Islam (Nasution, 2019, p. 93).

Salah satu inisiatif pembentuk semangat siswa di sekitar SMPIT Az Zahra Sragen adalah hadirnya Bina Pribadi Islami (BPI). Pengembangan Diri Islam merupakan program yang dikembangkan oleh yayasan Islam terpadu di seluruh Indonesia. Pengembangan diri Islami adalah proses pendampingan yang dirancang untuk meningkatkan hubungan multidimensi antara anak dan orang tua, teman sebaya dan guru, serta membantu anak mengatasi tantangan dan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Pada hakikatnya, pengembangan Islami adalah hakikat "Pengembangan Pribadi Islami".

Tujuan penerapan Bina Pribadi Islami adalah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik agar tidak menyimpang dari sikap keagamaan dan sosial, serta menunjang dan membimbing peserta didik dalam mempelajari dan menerapkan nilai-nilai Islam pada dirinya. Mereka mempunyai akhlak mulia yang didukung oleh budi pekerti yang baik dan perolehan ilmu, yang memungkinkan mereka mengamalkan ilmunya sambil tetap berpijak pada keimanan yang sejati.

Merupakan landasan terpenting bagi perkembangan manusia

Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII A di SMPIT Az Zahra Sragen

seutuhnya. Pendidikan yang mengarah pada pembentukan individu yang bermoral dilaksanakan secara tertib dan terarah agar peserta didik mengembangkan dan mengamalkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Sylvianah, 2012, p. 192).

Dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah, kita harus mengajarkan akhlak kepada siswa. Pasalnya, baik buruknya akhlak 4.444 siswa di negeri ini erat kaitannya dengan baik buruknya akhlak yang ditanamkan dalam diri mereka semasa bersekolah. Oleh karena itu, sekolah merupakan tempat terpenting untuk membentuk manusia yang baik, bermoral dan cerdas.

Berdasarkan latar belakang yang penulis jelaskan tentang pentingnya pendidikan akhlakul Karimah dan penanaman akhlak pada anak sekolah menengah, maka penulis tertarik untuk mendalami sejauh mana pembinaan akhlakul karimah yang diterapkan di SMPIT Az Zahra Sragen melalui pengembangan diri Islami. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian ini ke SMPIT Az Zahra Sragen. Menurut peneliti, sekolah menengah ini memiliki nilai tambah atau lebih berharga dibandingkan sekolah lainnya. Sekolah juga memiliki program yang telah berjalan sejak berdirinya SMPIT Az Zahra Sragen, yaitu melaksanakan program pengembangan Akhlakul karimah bagi siswa yang disebut "Bina Pribadi Islam".

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penyelesaian permasalahan manusia dengan tujuan memahami fenomena yang muncul dengan konteks sosial dan budaya. Penelitian ini dilakukan tanpa analisis numerik dan tidak diberikan penjelasan rinci mengenai hasil penelitian (Pertiwi & Weganofa, 2015: 19).

Dalam pendekatan kualitatif, arah dan fokus penelitian adalah membangun teori dari data dan fakta, mengembangkan sintesa teori berdasarkan interaksi dan fakta dasar (yang beralasan), mengembangkan pemahaman dll artinya setiap langkah mengutamakan proses apa adanya, tanpa terkendala norma, rumus, dan sebagainya (Musianto, 2002: 128).

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk menangkap makna terdalam (makna/pemahaman) suatu peristiwa, gejala, fakta, atau permasalahan tertentu, dan untuk menelusuri adanya hubungan sebab akibat antar permasalahan atau peristiwa, (2010) : 106).

Dalam hal ini penulis ingin mempertimbangkan implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMPIT Az Zahra Sragen. Penulis mengumpulkan informasi rinci tentang

subjek penelitian dan melakukan analisis data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Akhlakul Peserta Didik SMPIT Az Zahra Sragen. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, akhlakul karimah dirangkum dalam 2 aspek akhlak yaitu: akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap manusia. Berikut adalah penjelasannya.

Tabel. 1 Indikator Akhlakul Karimah

No	Indikator	Akhlakul Karimah
1	<ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan sholat berjamaah b. Melaksanakan sholat sunnah Duha dan Qiyamullail c. Melakukan wudhu dengan tertib dan juga benar d. Senantiasa menutup aurat e. Membaca dzikir setiap selesai sholat f. Menghafal Al-qur'an beserta terjemahnya 	<ul style="list-style-type: none"> a. Seluruh peserta didik telah melaksanakan sholat berjamaah di masjid. b. Hampir seluruh peserta didik telah melaksanakan sholat sunnah Duha dan Qiyamullail. c. Peserta didik telah melakukan wudhu dengan tertib dan juga benar

	<ul style="list-style-type: none"> a dan hafalan Hadist Nabi 	<ul style="list-style-type: none"> d. Peserta didik telah membiasakan untuk selalu menutupi auratnya e. Seluruh peserta didik telah membiasakan berdzikir setiap selesai sholat f. Peserta didik telah mampu mengamalkan dan menghafal Al-Quran beserta terjemahnya dan hadist Nabi
2	<ul style="list-style-type: none"> a. Berbakti kepada orang tua, menghormati yang lebih tua, dan menyayangi yang lebih muda b. Saling tolong menolong c. Belajar amar ma'ruf nahi munkar 	<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik terlihat akhlaknya berbakti kepada orang tua, menghormati yang lebih tua, dan menyayangi yang lebih muda b. Peserta didik sudah memiliki jiwa

Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII A di SMPIT Az Zahra Sragen

	<p>d. Bertutur bahasa yang sopan dan berbuat baik terhadap orang lain</p>	<p>solidaritas yang tinggi sehingga saling tolong menolong terhadap orang lain</p> <p>c. Peserta didik telah mengerjakan hal-hal baik dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah SWT</p> <p>d. Hampir seluruh peserta didik telah bertutur bahasa yang sopan, namun ada beberapa peserta didik yang masih bertutur bahasanya kurang baik.</p>
--	---	--

SMPIT Az Zahra Sragen sangat mengedepankan pendidikan agama Islam dan akhlak bagi peserta didik. Yaitu dengan pembinaan melalui program Bina Pribadi Islam. Dimana Bina Pribadi Islam ini menjadi salah satu program sekolah yang berperan sangat penting di SMPIT Az Zahra

Sragen dalam pembinaan akhlakul karimah siswa.

Implementasi Bina Pribadi Islam Dalam Membina Akhlakul karimah siswa di SMPIT Az Zahra Sragen.

Gambaran Umum Bina Pribadi Islam **Latar Belakang Bina Pribadi Islam**

SMPIT Az Zahra Sragen merupakan tingkat satuan pendidikan sekolah menengah islam yang memiliki suatu program dalam pembentukan akhlakul karimah siswa yaitu sebuah program yang bernama Bina Pribadi Islam atau disingkat BPI. Pada program Bina Pribadi Islam ini, siswa diarahkan serta di didik dalam rangka membentuk menjadi seorang memiliki pribadi yang Islami, berjiwa Islami, dan berkarakter Islami.

Hadirnya program Bina Pribadi Islam di SMPIT Az Zahra Sragen ini yaitu merupakan salah satu program yang masuk dalam kurikulum pembelajaran yang ada di SMPIT Az Zahra Sragen, dimana Bina Pribadi Islam ini merupakan sebuah program sekaligus kurikulum dan masuk dalam proses belajar mengajar. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sarwoko, S. Pd. I selaku Kepala Sekolah dalam proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan dapat disimpulkan bahwa di SMPIT Az Zahra Sragen ini, karakter-karakter yang dibutuhkan adalah kepribadian yang islami, dia mempunyai inisiatif untuk menjaga diri dan membina diri serta lingkungan sehingga terhindar dari pengaruh

budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai keislaman.”

Tujuan Bina Pribadi Islam

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Koordinator program Bina Pribadi Islam, penulis mengambil kesimpulan bahwa secara umum hanya aspek kognitif/ilmiah yang tidak diutamakan pada tingkat satuan sekolah. Namun pada tingkat sekolah, pendidikan menengah sangat memerlukan proses pembinaan atau pembelajaran yang menanamkan karakter, terutama karakter yang berjiwa Islam. Karena sangat penting bagi siswa untuk mengenali hal-hal positif sejak remaja. Apa yang mereka temukan khususnya berkaitan dengan moralitas. Hingga lahirnya Bina Pribadi Islam ini adalah sebuah perkembangan yang mewakili perkembangan moral anak, sekolah telah mampu menghadapi era yang semakin maju ini, yaitu dengan banyaknya program sekolah. Kami sangat fokus dalam melakukan hal itu. mempunyai tujuan yang sama yaitu meningkatkan dan mengembangkan semangat belajar siswa, namun tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja. Hal ini disambut dengan baik dan baik oleh para orang tua dari 500 siswa yang masing-masing mengisi buku evaluasinya, dan para orang tua juga memberikan informasi tentang tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh siswa tersebut dan untuk dilakukan oleh siswa tersebut kompetensi. Dibimbing dengan evaluasi tertulis.

Dalam hal ini, diantaranya merupakan hasil program pengembangan pribadi Islami.

Implementasi Bina Pribadi Islam di SMPIT Az Zahra Sragen

SMPIT Az Zahra Sragen mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum Sekolah Islam Terpadu dengan nilai-nilai Islam terkait standarisasi mutu, atau JSIT Indonesia (Islam Terpadu). Merupakan salah satu dari SMPIT yang memenuhi standar sekolah sistem. memelihara jaringan sekolah.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Koordinator sekaligus penanggung jawab BPI di SMPIT Az Zahra Sragen, beliau adalah ibu Ria Yulaika S.Pd., mengatakan bahwa pembinaan akhlak peserta didik masuk kedalam program, dan masuk dalam waktu pembelajaran atau intrakurikuler.

Nasution dan Manulun menulis dalam bukunya Patologi Sosial dan Pendidikan Islam Keluarga: Pembinaan moral adalah pembinaan dengan pergaulan, pembinaan dengan keteladanan, pembinaan dengan pembiasaan, dan pembinaan dengan nasehat.

Pembinaan dengan keteladanan

Pembinaan teladan mengacu pada pembinaan dengan memberi contoh. Baik itu berupa tingkah laku, kepribadian, maupun pemikirannya. Sebab, dalam pembelajaran manusia, hal-hal konkrit umumnya lebih mudah dipahami dibandingkan hal-hal abstrak.

Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII A di SMPIT Az Zahra Sragen

Oleh karena itu, jelas bahwa metode pembinaan dengan keteladanan merupakan metode yang paling berhasil dalam proses pengembangan moral peserta didik. (Juraini, 2018, hal.37).

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan untuk melaksanakan program Bina Pribadi Islami (BPI) di kalangan siswa, terlihat penekanan juga pada pemberian teladan dan keteladanan yang baik kepada siswa. Sebab, dalam falsafah Jawa guru adalah *digugu lan ditiru*, yang tindakan dan ucapannya ditiru dan dijadikan contoh bagi siswanya. Metode ini dilaksanakan oleh murobbi atau guru Pengembangan Pribadi Islami melalui ceramah-ceramah selama BPI dan melalui contoh langsung dari para pendidik.

Mendidik siswa dengan memberi contoh merupakan salah satu metode yang paling efektif karena memberikan contoh yang baik sehingga memudahkan siswa untuk meniru apa yang dikatakan oleh guru. Ibu Ria Yulaika, S. Pd selaku coordinator program BPI, mengatakan dalam sebuah wawancara bahwa meskipun benar bahwa semua siswa memiliki potensi untuk unggul *di*, siswa pada dasarnya cepat *menjadi*. Beliau mengatakan apabila pendidik hanya memberikan petunjuk tanpa memberikan contoh yang baik kepada siswanya, maka akan sangat sulit bagi siswa untuk mengikuti, meniru, dan mempraktekkan secara langsung. Dari observasi penulis di SMPIT Az Zahra

Sragen, penulis memperoleh data mengenai perkembangan akhlak siswa. Dengan demikian, siswa dibesarkan untuk selalu berbakti kepada orang tua, menghormati orang yang lebih tua, dan menyayangi yang muda, serta saling membantu.

Pembinaan dengan Pembiasaan

Metode aklimatisasi dalam pengembangan kepribadian hendaknya dilakukan secara terus menerus sejak masa kanak-kanak. Dalam hal ini Al-Ghazali menyatakan bahwa kepribadian manusia biasanya mengalami upaya untuk dibentuk melalui pembiasaan. Ketika orang terbiasa melakukan hal-hal buruk, mereka menjadi orang jahat. Untuk itu al-Ghazali menganjurkan pengajaran pendidikan karakter dengan melatih jiwa dan panggilan dalam perbuatan mulia. Jika siswa diharapkan menjadi pembelajar yang suka menolong, mereka harus nyaman melakukan tugas-tugas yang membantu orang lain (Juraini, 2018, p. 37).

Secara khusus, metode penanaman akhlakul karimah, etika, dan kebiasaan berbicara pada siswa dapat diterapkan atau diamalkan oleh seluruh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan cara adat ini merupakan salah satu dari cara untuk menumbuhkan akhlakul karimah, jiwa suci, dan etika sesuai syariat Islam pada diri siswa. Hal ini juga ditegaskan oleh Waka Kurikulum:

"... Selain itu, siswa dibimbing untuk membiasakan diri dengan hal-hal baik

dan positif dari, misalnya dengan shalat Dhuha dan selalu shalat bersama di masjid lingkungan sekolah. kebiasaan baik selalu ditanamkan pada setiap siswa, setiap guru dan pendidik lainnya”.

Pembinaan dengan nasehat

Cara membangun akhlakul karimah melalui nasehat dapat memberikan dampak positif bagi jiwa jika diterapkan dengan cara yang selaras dengan hati. Pendidik menghargai kejujuran dan integritas yang menyertainya ketika menasihati siswa. Dari penjelasan di atas hendaknya guru menasihati siswa dengan cara yang baik atau benar. Membuka pintu hati siswa untuk beramal shaleh, serta menjadikan siswa lebih mudah menerima nasehat dan petunjuk guru (Juraini, 2018).

Pendidikan melalui nasehat, pengertian dan peringatan tentang kebaikan dan kebenaran dengan menyentuh hati mereka dan menginspirasi mereka melalui amalan. Melalui nasehat dapat diberikan pendidikan yang dapat mengubah akhlak menjadi lebih baik, dan jika diiringi dengan contoh yang baik dari pemberi nasehat maka nasehat itu sendiri menjadi efektif.

Dari observasi penulis di SMPIT Az Zahra Sragen, mereka terbiasa menerima dan memahami nasehat dari gurunya dan Murobbi setiap hari dan kemudian menerapkannya langsung dalam kehidupan sehari-hari. Berbagi satu sama lain, penulis telah melihat siswa terus-menerus berbagi satu sama

lain dan contoh lain seperti ini. Selain pembinaan akhlakul karimah melalui nasehat erat kaitannya dengan keteladanan dan pembiasaan. Oleh karena itu, sekali nasehat diberikan, maka secara sistematis dilaksanakan dalam bentuk contoh dan kebiasaan hidup Sehari-hari.

Hasil dari wawancara dengan Waka kurikulum SMPIT Az Zahra Sragen juga mengatakan bahwasanya yang paling utama adalah sangat mengunggulkan dalam bidang karakter, mencetak pribadi-pribadi yang unggul, generasi-generasi yang bukan hanya siap untuk diri sendiri tapi, dia juga peduli terhadap lingkungan.

Dilihat dari tujuan utama SMPIT Az Zahra Sragen, hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih dalam terhadap program sekolah di SMPIT Az Zahra Sragen. Ada baiknya untuk memiliki. melihat secara langsung bagaimana proses perkembangan akhlakul karimah yang terjadi dalam pembentukan kepribadian Islami menjadi penting karena banyak sekali yang biasa kita lihat, sehingga pada tingkat sekolah menengah, mengutamakan sifat-sifat Islam yang masih jarang mereka untuk berkembang. Hal ini umumnya sudah tidak dilakukan lagi. Opini masyarakat bahwa sekolah menengah hanya mengutamakan aspek kognitif dan ilmu pengetahuan, padahal yang sangat dibutuhkan di era pendidikan akhlak ini adalah siswa di tingkat sekolah dasar,

Implementasi Progam Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII A di SMPIT Az Zahra Sragen

menengah, dan atas. Namun banyak sekolah yang tidak memiliki program khusus untuk mengembangkan akhlakul karimah siswanya.

Hasil Implementasi Bina Pribadi Islam Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Di SMPIT Az Zahra Sragen

Hasil wawancara dengan pengampu BPI mengungkapkan bahwa Pengembangan Pribadi Islami termasuk dalam kelas dan mata pelajaran dan merupakan program wajib di SMPIT Az Zahra Sragen. Dari hasil dan keterlibatan serta observasi lapangan, penulis dapat menganalisis bahwa sekolah ini mendapat dukungan yang besar dan berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan semangat siswanya. Dalam program sekolah, seluruh guru telah berupaya semaksimal mungkin untuk mengembangkan dan melatih siswa yang berkarakter Islami. Meskipun program tersebut dilaksanakan dan tugas serta tanggung jawab guru telah terpenuhi, namun pelaksanaan terhadap siswa berubah seiring berjalannya waktu tergantung dari adanya program sekolah yang mengembangkan karakter siswa.

Penulis berdasarkan hasil observasi dan wawancara, secara umum berkaitan dengan implementasi pengembangan pribadi Islami dalam penanaman akhlakul karimah siswa di SMPIT Az Zahra yaitu pembinaan dengan keteladanan, kebiasaan dan

nasihat. Namun ketiga aspek tersebut juga mengacu pada SKL (standar kelulusan) yang menjadi acuan ketiga aspek di atas. Selain hal-hal yang perlu dicapai siswa, SKL ini mempunyai kompetensi, materi dan indikator, dimana materi Pengembangan Kepribadian Islami diberikan sebanyak materi sehingga menghasilkan masing-masing siswa. Menurut kepala sekolah Bapak Sarwoko, S. Pd. I, SKL (Standar Kelulusan) ini dari JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) yang menyatakan bahwa Aqidah harus jelas, doa harus benar, dan akhlak harus baik. Tidak harus begitu., domain bukan hanya moralitas. Hasil Bina Pribadi Islam terhadap pengembangan karakter akhlak siswa SMPIT Az Zahra Sragen adalah sebagai berikut:

Bertutur kata dengan bahasa yang sopan dan berbuat baik terhadap orang lain.

Saat melakukan observasi, penulis menemukan bahwa siswa berinteraksi satu sama lain di SMPIT Az Zahra Sragen, mereka berbicara dengan sangat baik, terutama ketika peneliti berbicara langsung dengan mereka, menemukan bahwa orang-orang berbicara tentang orang tua dengan sangat baik menghormati. Disana semua siswa sangat ramah, siswa tersenyum dan saling menyapa dengan sopan dan santun, tidak ada suara gaduh dari siswa, hanya beberapa siswa yang berbicara keras atau berbicara. Meskipun kasar, sebagian besar siswa

berbicara dengan sangat baik dan sopan serta santun.

Senantias Menutup Aurat

SMPIT Az Zahra Sargen seluruh guru dan seluruh siswa di luar wilayah umum wajib menutup auratnya. Terkait menutup aurat, seluruh guru perempuan yang mengenakan hijab berdasarkan syariat Islam, yakni menutup aurat hingga dada dan cukup besar hingga menutupi area di bawah pusar. Penulis berkeyakinan bahwa menurut peraturan yang berlaku saat ini, jika siswanya berpakaian sangat rapi, maka penampilan berhijab tidak akan cukup untuk mendidik siswa perempuan. Peneliti mengamati bahwa itu hampir sama seperti contoh yang diberikan guru. pendidik menyebutkan fakta bahwa perempuan/anak perempuan wajib menutup auratnya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Karena Allah SWT mengajarkan kepada seluruh umat Nabi Muhammad SAW yang tertulis di dalam Al-Quran. Jadi sebenarnya ada contoh yang baik di antara para rasul. Berdasarkan observasi yang dilakukan guru BPI atau Murobi dan hasil buku penilaian siswa, terlihat siswa menghindari hal-hal yang dapat berujung pada dosa.

Belajar Amal Ma'ruf Nahi Munkar

Berdasarkan observasi siswa mempelajari materi tentang amar ma'ruf nahi mungkar. Terlihat

mayoritas siswa melakukan perbuatan baik, antara lain: aktif dalam belajar, membantu, bersikap sopan dan tidak menasihati orang lain, dan juga tidak suka berbisik-bisik ketika siswa sedang berkumpul.

Melakukan wudhu dengan tertib dan benar

Dalam pembelajaran Islami, seluruh siswa mempelajari cara berwudhu dengan tertib dan benar. Keseluruhan pelajaran yang berjumlah itu juga diajarkan langsung oleh masing-masing guru kelas atau Murobi. Dalam mempelajari, mereka tidak hanya mengajarkan materi, namun juga mempraktekannya secara langsung agar siswa dapat memahaminya. Selain itu, pada saat melaksanakan salat berjamaah di sekolah, setiap siswa pada saat berwudhu selalu diawasi oleh guru yang bertugas mulai dari pada saat salat wudhu hingga pembacaan doa setelah berwudhu. Apabila ada kekeliruan, kami akan segera menegur dan memberikan pembinaan.

Melaksanakan sholat berjamaah

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, terdapat siswa yang melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Dari pengamatan tersebut, kebiasaan baik secara konsisten ditanamkan pada seluruh siswa, dan selalu ditanamkan melalui organisasi sekolah yaitu seluruh pengurus sekolah dan seluruh anggota pengurus sekolah adalah. sekolah. Di SMPIT Az Zahra

Implementasi Progam Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII A di SMPIT Az Zahra Sragen

Sragen sangat memperhatikan masalah salat berjamaah, dan seluruh guru piket selalu mengawasi siswa pada saat salat berjamaah di masjid dengan didampingi dan seluruh tersebut justru diawasi dengan sangat ketat erat. Dan apabila ada siswa yang tidak mengikuti sholat berjamaah karena alasan yang tidak jelas, maka siswa tersebut akan mendapat teguran dan nasehat langsung dari guru yang membimbing siswa tersebut.

Melaksanakan Sholat dhuha dan Qiyamulail

Berdasarkan observasi, siswa SMPIT Az Zahra Sragen gemar menunaikan shalat Dhuha dan Qiyamlail. Sekolah mewajibkan siswanya menunaikan salat Dhuha sebelum belajar, dan siswa wajib menunaikan Qiyamlair di rumah. Hal ini dibuktikan dengan penilaian latihan harian yang harus diselesaikan oleh siswa setiap harinya.

Berbakti kepada orangtua, Menghormati yang Lebih tua dan menyayangi yang lebih muda

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa hubungan antara siswa dengan temannya tampak harmonis, serasi, teratur, dan disiplin. Padahal yang jelas para siswa tersebut berasal dari keluarga berbeda. Meski begitu, mereka tetap merupakan keluarga yang sangat erat. Siswa juga menganggap tempat mereka belajar di SMPIT Az Zahra Sragen sebagai rumah

kedua dalam lingkungan formal. Tampil patuh dan perhatian kepada guru. Para siswa menganggap gurunya sangat mulia, oleh karena itu seluruh siswa berkeyakinan bahwa mereka menghormati orang yang lebih tua, terutama para pendidik dan orang tua siswa yang datang ke sekolah tersebut bahwa mereka sangat sopan dan patuh.

Meskipun sebagian siswa tampak pendiam dan cuek, padahal sebenarnya mereka sopan di lingkungan sekolah, namun masih terdapat sedikit keributan di kalangan sebagian siswa di kelas pada saat guru sedang melakukan pembelajaran. Mengundang teman ngobrol saat guru hadir dapat mengganggu teman Anda saat mereka sedang belajar. Suara semakin keras, membuat konsentrasi belajar semakin sulit.

Saling Tolong Menolong

Dari observasi yang dilakukan penulis terlihat bahwa siswa SMPIT Az Zahra Sragen selain ramah dan sopan juga terlihat memiliki rasa kekompakan yang sangat kuat dengan teman-temannya. Hal ini dapat dilihat dengan melihat aktivitas sekolah. Jika ada teman yang kesusahan, teman yang lain akan membantunya. Ketika guru dan staf ada, pendidik meminta bantuan siswa dan tidak menolaknya. Mereka sangat bersemangat untuk membantu yang lain.

Membaca dzikir setiap selesai shalat

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa selalu mengamalkan dzikir dan membiasakannya setelah melaksanakan shalat berjamaah di sekolah, dan laporan evaluasi menyebutkan bahwa sebagian siswa sudah menjadikan dzikir sebagai kebiasaan menutup shalat. Masih terlihat beberapa siswa yang sudah selesai berdoa bersama, namun ada pula yang mengajak temannya untuk berbisik. Hal ini melanggar privasi siswa lainnya.

Menghafal al-Qur'an beserta terjemahnya dan Hadist Nabi

Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa kebiasaan berperilaku baik selalu diajarkan di sekolah ini. Mulai dari hafalan Al-Quran (Tahfiz), hafalan terjemahnya (Tarzim), setiap siswa dan guru juga harus menghafal sejumlah surat yang ditetapkan oleh guru dan pihak sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan yang diuraikan di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

(1) Semangat belajar siswa SMPIT Az Zahra Sragen berperilaku sangat baik sesuai dengan indikator. Namun masih ada beberapa siswa yang berbicara dengan lantang dan terkesan kasar. Namun sebagian besar siswa sudah berbicara dengan bahasa yang sopan dan santun.

(2) Implementasi Pengembangan Kepribadian Islami di SMPIT Az Zahra Sragen, siswa mendapat bimbingan dari gurunya atau Murobbi melalui pembinaan melalui keteladanan, pembinaan melalui kebiasaan, dan pembinaan melalui nasehat.

(3) Hasil Bina Pribadi Islami (BPI) dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMPIT Az Zahra Sragen sangat signifikan karena siswa mampu mengimplementasikan apa yang diajarkan oleh gurunya dan gurunya dengan baik. Guru.

Hal ini sebenarnya terbukti didukung dengan adanya pembinaan karakter keislaman yang sudah sangat baik, sehingga siswa juga sangat baik yang menguatkan akhlakul karimah siswa dan hal tersebut dapat ditemukan pada indikator kepribadian. Pengembangan akhlakul karimah siswa. Tujuan untuk meningkatkan dan meningkatkan akhlakul karimah siswa kami yang berjumlah orang tentu sangat tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aisah, S. (2019). Peranan Mentor Bina Pribadi Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro Tahun Pelajaran 2018/2019. Institut Agama Islam Negeri Iain Metro

Implementasi Progam Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII A di SMPIT Az Zahra Sragen

- Aminah. (2017). *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Sunnah Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Bina Pribadi Islami Pada Peserta Didik Di Sd Islam Terpadu Fitrah Insani Langkapura*. Lampung: Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Binaria, Y. (2017). *Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Daryanto. (2010). *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo Lestari.
- Edidarmo, T. &. (2016). *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak*. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Fathurrohman, M. F. (2016). *Pengaruh Aktivitas Siswa Dalam Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Mereka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Institut Agama Islam Darussalam.
- Habibah, S. (2015). Akhlak Dan Etika Dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(4), 73–87.
- Halimah. (2017). *Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Di SDIT Nurul Iman Palembang*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Helaluddin, &. W. (2019). *Analisis data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Irawan, M. W. (2018). *Konsep Pendidik Dan Peserta Didik Menurut Abuddin Nata*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Irham. (2018). *Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Muhammadiyah 5 Kecamatan Mari*
- Juraini, F. H. (2018). Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di SD Negeri Unggul Lampenerurut Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 35–44.
- Maulana, I. R. (2015). Konsep Peserta Didik Menurut Al- Ghazali Dan Implikasinya Terhadap Praktek Pendidika Di Pondok Pesantren Al-Mutawwally Desa Bojong Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan. *Jurnal Al Tarbwai Al Haditsah*, 1(1), 1–23.
- Musianto, L. S. (2002). *Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian*. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 4(2), 123–136.
- Nasution, H. A. (2019). *Patologi Sosial dan Pendidikan Islam Keluarga*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Pertiwi, W. H. (2015). Pemahaman Mahasiswa Atas Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Refleksi Artikel Hasil Penelitian. *Lingua*, 10(1), 19–23.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan*

- Keunggulannya.* Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rahman, M. H. (2017). *Implementasi Manajemen Peserta Didik Di MA Ma"arif 04 Kalirejo Lampung Tengah.* Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Saehudin, I. A. (2016). *Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Al-Quran.* Bandung: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Shawmi, A. N. (2016). A. N. (2016). Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3(1), 121-144.
- Suryadarma, Y. &. (2015). Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali Universitas Darussalam Gontor. *Jurnal At-Ta"did*, 10(2), 362-381.
- Sylvianah, S. (2012). Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur AlRahman). *Jurnal Tarbawi*, 1, 191-203